**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mepunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui sektor pendidikan pula dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Menyadari akan hal tersebut, maka di perlukan upaya yang sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Salah satu Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran di kelas. Penekanan pada pencapaian kompetensi siswa dan bukan lagi bersumber pada guru. Salah satu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar adalah PKN. Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKN merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Pengertian PKn dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah 10 mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Karakteristik PKN ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini (Ruminiati 2007, h. 115)

PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran idiologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Ittihad, 2007, h, 137).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara. PKn juga dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, idiologi pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, dan pemerolehan status warga Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan ( PKN ) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKN seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKN setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKN juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Walaupun PKN termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran / tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud. Selaras dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Aryani dan Susantim (2010, h. 18) yang menjelaskan hakikat pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Oleh karena itu PKn memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang bisa mengemban semua permasalahan negara dan mencapai tujuan negaranya.

Dalam ruang lingkup pembelajaran di sekolah, sebuah proses kegiatan pembelajaran mutlak memerlukan adanya sebuah strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah direncanakan . Hal ini di maksudkan agar kegiatan pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Kegiatan pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Kesesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta didik pun harus dirancang sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas. Sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif yang disebut PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pengertian PAIKEM menurut  Syah dan Kariadinata (2009, h. 1) yaitu,

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maksud dari masing-masing kata PAIKEM yaitu : *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah. *Inovatif* yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan. *Kreatif* yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan. *Menyenangkan* yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajarmengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya tinggi.

Berdasarkan kegiatan observasi dan praktek mengajar yang telah dilakukan peneliti selama menjalani proses Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Februari sampai April tahun 2015 di SDN Cipagalo 01, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan pembelajaran di kelas V yang belum berlangsung secara optimal. Permasalahan tersebut berasal dari keterampilan guru dan motivasi siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai siswa kelas V cenderung rendah, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SD Negeri Cipagalo 01 yaitu 70. Selain hasil belajar yang rendah ada satu hal yang kurang mendapatkan perhatian di dalam kelas yaitu cara mengaktifkan motivasi siswa yang memiliki hasil belajar yang baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu teman-temannya yang kurang memahami pembelajaran untuk saling berbagi pengetahuan

Motivasi peserta didik dalam mempelajari PKN perlu dibangun dan dikembangkan. Salah satu cara untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010, h. 10) yang mengatakan hendaknya guru mengubah model pembelajaran lama dengan menggunakan model pembelajaran yag inovatif-progresif. Hal ini karena model pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan potensi peserta didik karena proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dalam konteks ini guru seharusnya menjadi fasilitator penunjang ketercapaiannya hasil belajar siswa. Selain itu hal ini akan berdampak sangat besar kepada siswa karena metode pembelajaran yang seperti itu membuat siswa menjadi kurang bersosialisasi di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi dalam kelas dan rasa takut siswa untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainnya. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa model yang digunakan oleh guru kurang tepat. Selain itu kurangnya penggunaan media sebagai alat untuk membimbing siswa kepada tujuan pembelajaran juga tidak digunakan. Pada pembelajaran PKN, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, belum disesuaikan dengan karakter siswa.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebaian besar dilakukan secara konvensional, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan ikut berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menguatkan penulis untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang dapat membantu siswa kelas V SDN Cipagalo 01 dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian tindakan kelas pada materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah (*teacher center*).
2. Rendahnya Motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN dalam Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) mengakibatkan perolehan nilai belum memenuhi KKM.
3. Rendahnya Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) mengakibatkan perolehan nilai belum memenuhi KKM.
4. Karena tidak menarik proses pembelajarannya, yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa rendah.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Sejauh mana penggunaan model Discovery Laearning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas V SDN CIpagalo 01 pada mata pelajaran PKN dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) ?

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masala utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifikasi menunjukan batas-batas mana yang harus di teliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian di rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada Kelas V SDN Cipagalo 01 dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan model Discovery Learning pada siswa Kelas V SDN Cipagalo 01 pada Mata Pelajaran PKN dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) ?
3. Bagaimana penerapan model Discovery Learning dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Cipagalo 01 pada Mata Pelajaran PKN dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) ?
4. Bagaimana penerapan model Discovery Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Cipagalo 01 pada Mata Pelajaran PKN dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) ?
5. **Batasan Masalah**

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning.*
2. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipagalo 01, Semester I Tahun pelajaran 2015/2016.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI).
4. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar siswa.
5. **Tujuan Penelitian**
6. Umum

Ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cipagalo 01.

1. Khusus :
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) melalui penerapan model Discovery Learning pada anak kelas V SDN Cipagalo 01.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) melalui penerapan model Discovery Learning pada anak kelas V SDN Cipagalo 01.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Republik indonesia (NKRI) melalui penerapan model Discovery Learning pada anak kelas V SDN Cipagalo 01.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKN khususnya di SDN Cipagalo 01. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan menambah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan Konsep Pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah awal untuk dilakukan penelitian kembali yang lebih mendalam, sehingga Konsep Pembelajaran Pendidikan dilakukan dengan lebih tepat dan sistematis.

1. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat, berguna dan bermanfaat bagi pendidik. Konsep pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu membentuk generasi bangsa (peserta didik) yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun keluarga, bangsa, agama dan negara.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

* 1. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih kooperatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Serta dapat melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran yang efektif.
   1. Bagi siswa
3. Dapat melatih siswa untuk percaya diri, berani tampil dan mampu berekspresi, dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bekerja sama antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.
4. Selain itu, dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKN, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN.
   1. Bagi Sekolah
5. Dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memotivasi aktifitas belajar siswa dengan melaksanakan penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Discovery Learning.
   1. Bagi Lembaga Pendidikan
6. Sebagai masukan berharga dan bahan kajian pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelengaraan kurikulum di lembaga Pendidikan Tingggi yang menangani kependidikan (LPTK) khususnya FKIP PGSD UNPAS Kampus Bandung.
7. **Kerangka Berfikir**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai- nilai, pengetahuan dsan keterampilan.

Upaya peningkatan hasil belajar belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka berfikir**

Kondisi Awal

Guru masih melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah dan penugasan).

Rendahnya Motivasi dan Hasil belajar siswa

Model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

Siklus I

Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

Tindakan

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Meningkat.

Siklus II

Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dengan mengubah strategi pembelajaran.

Kondisi Akhir

Uraian dari kerangka berfikir :

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan melakukan observasi di SDN CIpagalo 01 untuk mengetahui/ menemukan masalah pada mata pelajaran Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) , kemudian dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran ini dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dalam setiap siklus, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan han penelitian ini meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar siswa.

1. **Asumsi**

Asumsi merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas (Arikunto, 2006, h. 68). Asumsi yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

* 1. Guru dapat menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
  2. Hasil belajar PKN yang dicapai siswa bervariasi.
  3. Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar.
  4. Dalam pembelajarn PKN di kelas V SDN Cipagalo 01 menggunakan satuan kurikulum KTSP.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

* 1. Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model Discovery Learning maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran PKN pada materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V Sekolah dasar SD Negeri Cipagalo 01 Bandung Semester I tahun pelajaran 2015/2016.
  2. Jika pembelajaran PKN dilaksanakan dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mencari, mengidentifikasi, merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah pada pembelajaran PKN materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dimana guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.
  3. Jika pada pembelajaran PKN pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V Sekolah dasar SD Negeri Cipagalo 01 Bandung Semester I tahun pelajaran 2015/2016.
  4. Jika pada pembelajaran PKN pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah dasar SD Negeri Cipagalo 01 Bandung Semester I tahun pelajaran 2015/2016.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka berikut ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. **Model Pembelajaran,** Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995, h. 78) mendefinisikan ‘model pembelajaran’ sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
2. **Model *Discovery Learning***

Pembelajaran Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Maier (Winddiharto, 2004 , h. 43) yang menyatakan bahwa, “dalam pembelajaran discovery learning, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri”.

1. **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010, h. 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan prilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka meraka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, h. 141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

1. **Hasil belajar**

Menurut Hamalik (200, h. 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.Menurut Nasution (2006, h. 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

1. **Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut (Ittihad, 2007, h. 137) Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajinan suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus–penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.